

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI DI DUSUN HARAPAN JAYA
KEC.KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

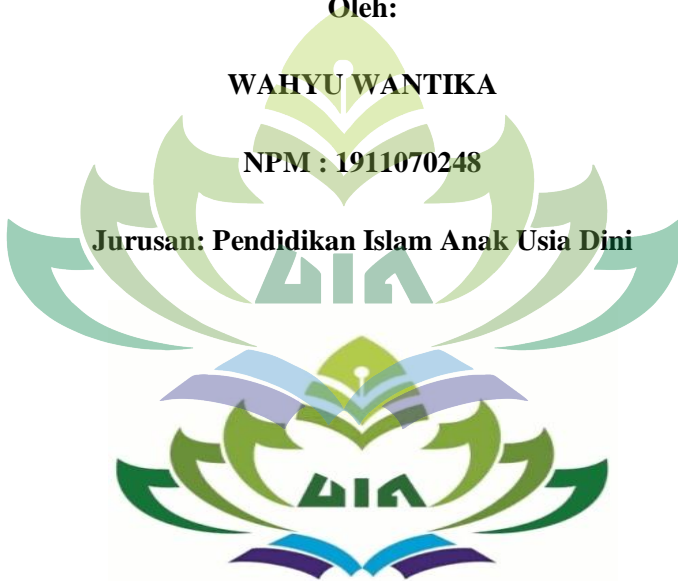
Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

WAHYU WANTIKA

NPM : 1911070248

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI DI DUSUN HARAPAN JAYA
KEC.KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendoroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Dr.Agus Jatmiko, M.Pd.

Pembimbing II : Jupri, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Dampak penggunaan *Smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia dini (penelitian studi kasus dilakukan di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung . Pada Tahap Pra operasional (2-7 tahun), anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi. Dalam perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya, oleh sebab itu sangat bijak apabila kita dapat menciptakan suatu lingkungan yang baik untuk membantu perkembangan kognitif anak.

Penggunaan *Smartphone* dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pemanfaatan yang digunakan anak usia dini serta perkembangan yang dimiliki anak dari perbedaan minat, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial termasuk kemampuan intelegensinya. Pengetahuan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini serta bagaimana seharusnya peran pendidik dan orang tua dalam mendidik dan mendampingi anak dalam penggunaan *Smartphone*.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi dan wawancara secara langsung kepada anak dan orang tua, serta anak tentang penggunaan *Smartphone* dalam keseharian yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak baik saat dirumah, lingkungan dan disekolah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penggunaan *Smartphone* sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak tergantung pemanfaatan saat penggunaan *Smartphone* tersebut. Tentunya perlu dukungan semua pihak untuk dapat mendampingi di rumah, lingkungan, dan di sekolah untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Kata kunci : *Smartphone*, Perkembangan Kognitif

ABSTRACT

The impact of using smartphones on the cognitive development of early childhood (case study research conducted in Harapan Jaya Hamlet, Ketapang District, South Lampung) Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Raden Intan Lampung State Islamic University. In the Preoperational Stage (2-7 years), children begin to be able to do things as a result of imitating or observing a model of behavior and are able to carry out symbolization. Children's cognitive development is greatly influenced by environmental conditions, therefore it is very wise if we can create a good environment to help children's cognitive development.

The use of smartphones can have positive or negative impacts depending on the use used by young children and the development of children based on differences in interests, personalities, physical conditions, social conditions including their intelligence abilities. This knowledge aims to find out how much impact the use of gadgets has on the cognitive development of young children and what the role of educators and parents should be in educating and accompanying children in using smartphones.

The method used is a descriptive qualitative method with case study research. Researchers collected data by observing and interviewing children and parents directly, as well as children about the use of smartphones in everyday life which affects children's cognitive development both at home, in the environment and at school. The results obtained from this research show that the impact of using a smartphone is very influential on children's cognitive development depending on the use of the smartphone. Of course, support from all parties is needed to be able to assist at home, in the environment and at school to increase cognitive development in children.

Keywords : *Smartphone, Cognitive Development*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Wantika
NPM : 1911070248
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Penggunaan *SmartPhone* Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan diduplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar terdapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023



Wahyu Wantika
NPM : 1911070248



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan *Smartphone* Dalam
Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun
Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan
Nama : Wahyu Wantika
NPM : 1911070248
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYUTUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Pembimbing II


Jupri, M.Pd
NIP. 2021113019780714004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Dampak Penggunaan *SmartPhone* Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Harapan Jaya Lampung Selatan Kec.Ketapang Lampung Selatan ”** Disusun Oleh: **Wahyu Wantika, NPM : 1911070248**, Progam Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Jumat, Tanggal 26 Januari 2024 Pukul 13.00-14.30 WIB, Tempat : Ruang Sidang Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dra.Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....) 
Sekretaris : **Erfha Nurrahmawati, M.Pd** (.....) 
Penguji Utama : **Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd** (.....) 
Penguji Pendamping I : **Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd** (.....) 
Penguji Pendamping II : **Jupri, M.Pd** (.....) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. : 196408281988032002 



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

Artinya : *Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.*

Qs.Al-Insyirah

Ayat : 5-6¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Bina Ilmu,2009)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan waktu yang terbaik, saya persembahkan kepada :

1. Erwan (Alm) seorang ayah yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi sebagai mana perwujudan terakhir sebelum Engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Kepada ibuku Kamirah perempuan hebat terimakasih telah membimbing, merawat, dan membesarkan serta selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang, yang sampai detik ini masih selalu menjadi penyemangat memberikan dukungan nasihat, dalam mengingatkan untuk selalu berusaha menjadi orang yang berakhlak baik.
3. Adikku tersayang Nando Armanda terima kasih sudah berkerja keras menjadi tulang punggung keluarga dan memberikan semangat suport sistem terbaik.
4. Untuk orang yang aku sayangi Rudi Riensah terima kasih telah menemani, mendengarkan keluh kesahku, pemberi semangat dan motivasi, serta selalu ada untukku
5. Untuk sahabat – sahabatku shiva, Dwi, Elsa, dan ira terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan mencapai gelar sarjana untuk semangat dan perjuangan ini dengan rasa sedih dan senang kita lalui bersama, semoga kita sukses dan bahagia selalu.
6. Almater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wahyu Wantika yang sering dipanggil Ayu, dilahirkan di Karyatani Lampung Timur pada tanggal 22 juli 1998, putri ke dua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Erwan (Alm) dan Kamirah. Penulis tinggal di Desa Sumur Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Penulis memulai pendidikan dari SDN 2 SUMUR dari kelas 1-6 pada tahun 2004-2010, dilanjutkan pendidikan kelas 7-9 MTs Darul kamal tasik pada tahun 2010-2013, jenjang pendidikan selanjutnya MA Al-Muhajirin Pematang Pasir pada tahun 2013-2016.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . Penulis pada semester 7 mengikuti KKN di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Dan kemudian dilanjutkan PPL di Tk Assalam Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Maret 2023

Wahyu Wantika

Npm : 1911070248

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : ***“ Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Kab.Lampung Selatan”***. Sholawat dan salam tidak lupa diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agamanya-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr.Heni Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Agus jatmiko, M.Pd selaku pembimbing I dan Jupri, M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu, serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas E seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 yang sudah banyak memberikan motivasi, saran, dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan menyertai kita semua.

Menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya. Aamin allahuma amin.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis



Wahyu Wantika

Npm : 1911070248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Perkembangan Kognitif Anak	18

1. Pengertian Anak Usia Dini	18
2. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	18
3. Karakter Anak Usia Dini.....	22
4. Teori-teori Perkembangan Menurut Para Ahli	24
5. Teori Perkembangan Kognitif dalam Pandangan Islam	27
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	28
B. Penggunaan <i>SmartPhone</i>	31
1. Pengertian <i>SmartPhone</i>	31
2. Penggunaan <i>SmartPhone</i> Anak Usia Dini	33
3. Dampak Penggunaa <i>Smartphone</i> Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	34
BAB III DESKRIPSI PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Dusun Harapan Jaya.....	40
1. Letak Geografis Dusun Harapan Jaya	40
2. Kondisi Demografis Dusun Harapan Jaya.....	41
3. Kondisi Ekonomi Dusun Harapan Jaya.....	44
4. Kehidupan Sosial Masyarakat Dusun Harapan Jaya	44
5. Kondisi Keagamaan Masyarakat Dusun Harapan Jaya ..	44
B. Penyajian Data dan Fakta	46
1. Penyajian data Penelitian	46
2. Data Penelitian.....	46
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	54
A. Penggunaan <i>SmartPhone</i> Dalam Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan.....	54
B. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>SmartPhone</i> Dalam Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	63

DAFTAR RUJUKAN..... 64
LAMPIRAN 70



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Indikator perkembangan kognitif pada anak usia dini.. 20
2. Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan KK 42
3. Tabel 3. Jumlah anak berdasarkan pendidiknya 42
4. Tabel 4. Struktur pemerintahan..... 43



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Surat izin melaksanakan penelitian.....	71
2. Lampiran 2. Balasan surat izin melaksanakan penelitian	72
3. Lampiran 3. Hasil cek turnitin	73
4. Lampiran 4. Kartu konsultasi bimbingan skripsi	77
5. Lampiran 5. Penyerahan surat izin melaksanakan penelitian kepada kepala dusun harapan jaya	79
6. Lampiran 6. Kegiatan saat melakukan wawancara dengan orang tua.....	79
7. Lampiran 7. Anak sedang bermain <i>smartphone</i>	80
8. Lampiran 8. Kegiatan pada saat wawancara pada anak usia dini	81
9. Lampiran 9. Pedoman Lembar Observasi Penggunaan <i>Smartphone</i>	82
10. Lampiran 10. Pedoman Wawancara Orang Tua Penggunaan <i>smartphone</i> Anak Usia Dini	83
11. Lampiran 11. Kisi-kisi wawancara orang tua dalam penggunaan <i>smartphone</i> terhadap perkembangan kognitif anak	85
12. Lampiran 12. Pedoman wawancara dampak negatif dan positif dalam penggunaan <i>smartphone</i> anak	88
13. Lampiran 13. Pedoman wawancara anak dalam penggunaan <i>smartphone</i>	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penyusunan skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman bagi pembaca perlu disusun penegasan judul, yaitu **“Dampak Penggunaan *Smartphone* Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan”**. Adapun uraian judul ini adalah sebagai berikut ini:

1. Dampak

Dampak dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh atau akibat dari manusia, di mana dampak yang terjadi bisa bersifat positif dan negatif terhadap aktivitas maupun kelangsungan hidup.¹

2. Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan melalui proses berpikir, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan untuk menyesuaikan diri atas tuntutan baru. Tujuan dari pengembangan kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah pengetahuan.²

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri, masa usia dini adalah 0 – 6 tahun. Pada masa ini merupakan masa keemasan merupakan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk tugas berikutnya.³

¹ Sofiana Nur Afidah Sofiana, Fina Fakhriyah Fakhriyah, and Ika Oktavianti Oktavianti, “Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Indonesian Gender and Society Journal* 3, no. 2 (2023): 53–59, <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.50414>.

² M.Ag Dr.Hj. Khadijah, “Perkembang Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembanganya,” 2020.

³Ibid

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu cepat dan semakin canggih, membuat perubahan besar pada semua aspek kehidupan manusia di berbagai bidang. Salah satu yang sangat pesat adalah pembangunan teknologi. Salah satunya adalah *Handphone* (gawai) atau dikatakan ponsel pintar (*smartphone*). Hampir setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang tua kini memiliki *smartphone*. Tentu saja hal ini bukan hanya terjadi tanpa alasan karena daya konsumsi dan kebutuhan masyarakat saat ini sudah sangat jauh berbeda dibandingkan beberapa dekade ke belakang.⁴ Penggunaan *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan pekerja. Tetapi hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *smartphone* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Hampir setiap orang yang memanfaatkan *smartphone* menghabiskan banyak waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *smartphone*. Oleh karenanya *smartphone* juga memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu. Penggunaan *smartphone* yang tepat pada kalangan siswa, khususnya anak usia dini dapat mengasah pemahaman dalam berilmu, misalnya dalam hal kosakata. Mayoritas penelitian melaporkan bahwasanya penggunaan *mobile applications* dalam bahasa Indonesia “aplikasi seluler” pada anak berusia 2-5 tahun memberikan dampak positif pada perkembangan literasi (memperlihatkan cerita dongeng), matematika (aplikasi berhitung), sains (mendengarkan lagu-lagu anak) lagu-lagu islami anak.⁵

Akan tetapi banyak dampak negatif yang muncul dalam pemanfaatan *smartphone* bagi kalangan remaja, anak, bahkan balita. Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan *smartphone* menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi anaknya. Dengan berbagai

⁴ Arief Hidayat and Syarah Siti Maesyaroh, “Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini,” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 356, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>.

⁵ Elfiadi, “Dampak Gadget Terhadap Perkembangan,” *Itqan* 9, no. 2 (2018): 97–110, <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/176/147/>.

fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktifitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, bermain kotor, berantakin rumah, yang akhirnya membuat rewel dan mengganggu aktifitas orang tua. Anak dengan lihat dapat mengoperasikan *smartphone* dan fokus pada game atau aplikasi lainnya. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan *smartphone* mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan. Sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh *smartphone* yang seharusnya menjadi teman bermain.⁶

Pada anak usia dini rasa ingin tahu mereka cukup besar terhadap sesuatu, hal ini adalah dorongan dalam diri anak untuk mencoba hal-hal yang bersifat baru di lingkungannya. Anak yang memasuki usia keemasan inilah yang perlu diperhatikan dengan benar, khususnya aspek perkembangan kognitifnya. Anak pada usia dini akan belajar berasal melihat lingkungan sekitarnya sehingga perlu adanya bimbingan orang tua serta guru. Kognitif dimaknakan sebagai bagian psikologis diri anak, antara lain berupa perilaku mental urusannya pada kemampuan mempertimbangkan, menuntaskan duduk peristiwa yang dilakukannya, rasa ingin tahu, mengolah informasi, kemandirian individu yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Jika perkembangan kognitif individu semakin tinggi secara unggul, maka dia akan mampu dan telampil dalam mengolah segala pengetahuan yang diterima, perkembangan kognitif tak jarang bergantung di tingkat keaktifan anak dalam keaktifannya berafiliasi menggunakan kalangan sekitarnya.⁷

Keterlibatan orangtua dalam memberikan layanan pendidikan sangat dominan, jika orangtua tidak mampu mengontrol anak usia

⁶ Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunudin, and Sekar Dwi Ardianti, "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363, <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>.

⁷ Indra Bangsawan, Ridwan Ridwan, and Naelul Fauziyah, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 31–39, <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24067>.

dini dalam mengakses aplikasi dan konten-konten video yang negatif dalam menggunakan *smartphone*, tentu akan ada adil terhadap buruknya kemampuan anak dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Untuk itu orangtua seharusnya menyadari hal tersebut agar anak tidak salah arah dalam menggunakan permainan di kehidupan sehari-harinya. Perkembangan kognitif mempunyai keterkaitan menggunakan perkembangan fisik yaitu dalam hal perkembangan kapasitas otak serta saraf, juga berhubungan menggunakan perkembangan bahasa, emosi, serta perkembangan moral. Perkembangan anak dalam menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian. Tingkat kecerdasan anak memahami lingkungannya adalah perwujudan proses kognitif di anak yang ditunjukkan melnggunakan minat serta gagasan dalam belajar⁸.

Pada masa inilah anak mengalami proses tumbuh dan berkembang, maka perlu adanya pengarahan menjadi lebih baik untuk masa depannya. Menyikapi derasnya arus teknologi ini, membuat para orangtua membiarkan dan membiasakan anaknya menggunakan *smartphone* sehingga anak usia dini pun lebih senang menghabiskan waktu dengan *smartphone* dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. hal ini biasanya dilakukan orangtua guna mengantisipasi anak bermain di luar rumah, tentu saja penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan mampu menciptakan dampak yang buruk bagi kemampuan sosial maupun kognitif anak.⁹

Perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1- 5 tahun sabagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa

⁸ Milana Abdillah Subarkah, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 125–39, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>.

⁹ M. Aviani, D., Latiana, L., & Mulawarman, "Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 3, no. 1 (2020): 68–74.

sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Ketika anak berada pada *the golden age* tersebut, mereka menjadi peniru yang handal. Mereka lebih *smart* dari yang kita pikir, lebih cerdas dari yang terlihat, sehingga jangan kita anggap remeh anak pada usia tersebut. Jika anak usia tersebut sudah diberikan sebagai mainan, maka akan berpengaruh terhadap perolehan bahasanya. Bukan hanya efek bahasa, yang lebih mengawatirkan adalah gangguan pada perkembangan emosi sang anak. Orang tua terkadang banyak yang tidak tahu akan perkembangan yang terjadi pada anaknya, sehingga mereka tidak tahu akan kecepatan dan keterlambatan yang terjadi pada perkembangan anak mereka. Padahal jika telah terjadi keterlambatan perkembangan pada anak, anak membutuhkan penanganan yang cepat agar tidak berdampak bagi berkelanjutan mereka.¹⁰

Oleh karena itu, penting pemahaman tentang pengaruh *smartphone* terutama bagi orangtua. Supaya anak dapat dibatasi penggunaannya dan daya kembang anak dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang aktif, cerdas, dan interaktif terhadap orang lain. Seperti yang kita ketahui, seluruh potensi anak usia dini yang harus dikembangkan meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan moral. Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak-anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk dirinya dan orang lain.¹¹

¹⁰ Khadijah Khadijah and Nurul Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 69–82, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>.

¹¹ Mahfuji Mahfuji and Kasuma Lastriani, "Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan," *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.153>.

Allah mempertegas dalam mendidik anak untuk perkembangan kognitif dalam surah An-Nahl (Q.S 16) ayat 12.

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

”Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti”.¹²

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yakni ketergantungan pada kebiasaan penggunaan *smartphone*, penggunaan *smartphone* yang terus menerus pada masa bayi berdampak buruk bagi mereka baik itu pada intelegensi dan kepribadiannya. Anak yang terus menerus bermain *smartphone* akan mengalami kecanduan *smartphone* dan akan menjadikan aktivitas utama dalam kesehariannya, maka tidak terdapat dipungkiri anak tersebut akan lebih sering bermain *smartphone* daripada belajar bahkan anakan menolak untuk belajar di rumah dan memilih bermain dengan *smartphone* nya.¹³

Perkembangan kognitif pada setiap anak usia dini memanglah berbeda-beda, karena perkembangan tersebut dipengaruhi dari hal-hal di sekelilingnya baik itu lingkungannya, pola asuh orangtua, layanan pendidikan dan masih ada banyak hal lainnya. Hal ini ditambahkan oleh ahli bahwa internet atau *smartphone* merupakan edukasi baru, juga sangat memprihatinkan karena memiliki dampak positif yang sangat menguntungkan untuk era baru sekarang ini, namun internet dan *smartphone* memiliki dampak negatif yang menjadi salah satu kelemahan. Sangat perlu untuk bersifat hati-hati, mengingat bahwa sifat media yang ada

¹² Q.S An-Nahl ayat : 12

¹³ Refa Adinda, Fauziah Isni, and Dadan Anugrah, “Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wantilan,” *Proceedings* Vol: I No., no. November (2021): 1–17, <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>.

pada internet dan *smartphone* sangat terbuka untuk situs yang memanfaatkannya juga sering melampaui batas dan norma kesopanan yang ada. Jika orang yang menggunakan *smartphone* adalah orang yang telah dewasa dan bijak maka tidak terlalu mengkhawatirkan, tetapi berbeda hal jika penggunaannya masih anak-anak. Untuk itu sangat diperlukan perhatian serta pengawasan dan juga tindakan pengamanan dari orang tua dan keluarga. Orang tua juga perlu membatasi anak bermain *smartphone* contoh mengajak anak bermain dan belajar bersama, mendampingi anak, membuat kesepakatan anak bermain *smartphone*, membuat kesepakatan dalam membuka fitur-fitur yang akan dibuka.¹⁴

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dalam menjalankan hidupnya, perkembangan ini harus dikelola dan dioptimalkan sehingga bisa berpikir dengan baik, jika sudah terkontaminasi dengan buruknya dampak penggunaan *smartphone* itu sendiri, sudah tentu perkembangan kognitif anak belum dapat menaikkan kemampuan pada memakai pengetahuannya. Perkembangan cara berfikir asal masa bayi sampai usia dewasa mencakup masa *sensorimotor* (0-2 tahun), anak mengalami dunianya melalui gerak dan inderanya dan, mempelajari permanensi objek; pra operasi (2-6 tahun), anak memulai kecakapan kognitifnya; operasi konkrit (7-12 tahun), anak mulai berpikir secara logis; serta operasi formal (13-17 tahun), adanya penalaran tak berbentuk. Proses dibentuknya setiap struktur yang lebih berkesinambungan inilah diharapkan memaksimalkannya perkembangan anak, terlebih jika sudah bisa memahami menjaga kesehatan diri anak dari buruknya dampak *smartphone* itu sendiri.¹⁵

¹⁴ Asyasyipa Nur Azizah Ibrahim, Erhamwilda, and Dinar Nur Inten, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Kepada Anak Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kec. Cibeunying Kidul," *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 2, no. 2 (2022): 62–68, <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3502>.

¹⁵ Syifa S. Mukrimaa et al., "Teori teori Perkembangan Kognitif Anak," *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP-UNG* 6, no. August (2016): 128.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan kepada anak tentu dapat menimbulkan efek yang dikhawatirkan mempengaruhi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kognitif pada anak usia dini, menurut Khadijah kognitif kemampuan untuk memahami dan menunjukkan pemahaman tentang sifat, makna atau penjelasan tentang sesuatu. Teknologi gadget tidak hanya digunakan untuk menghubungi orang lain secara via SMS atau Telepon saja, melainkan sudah banyak sekali aplikasi yang sudah tersedia di dalam *smartphone* seperti *whatsapp*, *Instagram*, *Tiktok*, *Twitter*, *Facebook*, serta aplikasi sosial media lainnya yang dapat memudahkan hubungan seseorang dengan teman, kerabat serta orang yang jauh sekalipun melalui dunia maya. Seiring dengan perkembangan zaman saat sekarang ini banyak sekali orangtua yang mengabaikan kebutuhan anak, tumbuh dan kembangnya dengan memberikan permainan yang belum selayaknya diberikan kepada anak usia dini dengan alasan agar anaknya diam dan tidak mengganggu aktifitas orang tuanya seperti memberikan *smartphone*, hal tersebut sangat tidak diharapkan serta kurang baik, jika diibaratkan suatu pertandingan maka orang tua zaman sekarang tidak sportif. Orang tua yang memberikan *smartphone* pada anaknya sama halnya dengan orang tua yang malas, karena kegunaan *Smartphone* sebenarnya bukan untuk hal tersebut.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan penggunaan *smartphone* terhadap penggunaan (dampak positif maupun dampak negatif) pada anak usia dini di Dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan. Hal tersebut perlu dilakukan karena mengingat berdasarkan pra riset berupa konsevasi dilokasi tersebut terlihat banyak anak-anak usia dini menggunakan *smartphone* dan orang tua terkesan membiarkan anak-anaknya menggunakan *smartphone* tersebut.

¹⁶ Muhammad Zulfadhli and Ahmad Hilal Alimuddin, "Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Kognitif Anak Usia Dini Di Kota Makassar" 2, no. 2 (2023): 179–87.

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif penggunaan *Smartphone* dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini. Perkembangan kognitif berhubungan dengan proses komunikasi, adaptasi seseorang dan lingkungan dan bagaimana orang bersikap dan bertingkah laku dengan orang di lingkungan sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak positif penggunaan teknologi *smartphone* dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini didusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan ?
2. Bagaimana dampak negatif penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini didusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk Mengetahui dampak positif penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini didusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan.
2. Untuk Mengetahui dampak negatif penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini didusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bagi orang tua mau pun anak penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penggunaa *smartphone* dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini di dusun Harapan Jaya Kec, Ketapang Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang dampak penggunaan *smartphone* dalam perkembangan kognitif anak usia dini di dusun Harapan Jaya Kec.Ketapang Lampung Selatan.

3. Bagi Peneliti Dapat menjadi pengalaman dan wawasan baru serta menjadi bahan masukan terhadap peneliti khususnya dalam penggunaan *smartphone*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap skripsi atau jurnal. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal Nur Mutmainnatul Itsna, Risatur Rofi'ah (2021) dalam judulnya Dampak Penggunaan *smartphone* Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan *Smartphone* pada interaksi sosial anak usia dini di Desa Sendang agung Paciran Lamongan dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaann keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positifnya yaitu mempermudah seorang anak memperoleh informasi serta menjadikan anak lebih kreatif melalui fitur-fitur yang tersedia, sedangkan dampak negatifnya antara lain, kurangnya interaksi, penurunan dalam kemampuan bersosialisasi, ketergantungan Selain itu kesehatan anak akan terganggu seperti, mata kering karena radiasi yang ditimbulkan oleh *smartphone*.¹⁷

¹⁷ Nur Mutmainnatul Itsna and Risatur Rofi'ah, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 1 (2021): 60–70, <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.254>.

2. Jurnal Upus Piatun Khodijah, Mega, Erliana Ulfah (2020) dalam judulnya Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK dan PAUD Permata Hati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan *smart phone* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK dan Pada Permata Hati Cijelag, Desa Tomo, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, responden dalam penelitian ini anak usia pra sekolah di siswa TK dan Paud Permata Hati Cijelag, Desa Tomo, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang Tahun 2019. Subjek penelitian ini adalah anak usia pra sekolah di siswa TK dan Paud Permata Hati Cijelag, Desa Tomo, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang sebanyak 30 orang. Pengujian statistik sebelum dianalisis data yang diolah dilakukan normalitas terlebih dahulu dengan Saphiro Wilk, selanjutnya karena data terdistribusi Karena data berdistribusi normal maka uji selanjutnya dilakukan uji independen dengan kemaknaan $p < 0,05$. Simpulan, Terdapat pengaruh penggunaan *Smartphone* terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.¹⁸
3. Jurnal Muhammad Zaini dan Soenarto (2019). Dalam skripsinya yang berjudul Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan *smartphone* dan mengetahui penyebab tingginya tingkat penggunaan *smartphone* pada anak usia TK 4-6 tahun. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia TK 4-6 tahun di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling yaitu sebanyak 45 responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di TK Negeri 1 Sleman, TK

¹⁸ Mega, Eka Sulastri, and Upus Piatun Khodijah, "Pengaruh Perkembangan Anak Terhadap Ketergantungan Gadget (*Smartphone*) Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 7, no. 1 (2020): 149.

Negeri Pembina Bantul, dan TK Negeri 3 Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.¹⁹

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto dengan judul penelitian “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar” Kesimpulannya ialah anak-anak yang menggunakan gadget menjadi lebih emosional, tidak menurut, meniru apa yang mereka lihat, dan berkomunikasi dengan diri mereka sendiri di gadget sepanjang perkembangan emosional mereka. Sementara pengaruh pada perkembangan moral berdampak pada mundurnya rasa disiplin, anak-anak hanya suka berdiam diri, tidak beribadah, terlalu asyik menonton youtube sehingga mengabaikan tanggung jawab belajar.¹⁸ Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti dampak gawai terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto meneliti dampak gawai terhadap perkembangan psikologis pada remaja.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fahdian Rahmandani, Agus Tinus, dan M. Mansur Ibrahim dengan judul penelitian “Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Malang” kesimpulannya ialah jika peserta didik terlalu berlebihan dalam memakai gadget (smartphone) ia akan cenderung menjadi kurang peduli terhadap apapun, mau menang sendiri, tidak mau mengalah, tidak suka keramaian, sementara itu dari segi karakter lebih apatis, pola pikirnya terlalu sempit, egois, keras kepala dan individualis. Padahal seharusnya gadget itu mendukung peserta didik lebih mudah memahami materi bukan sebaliknya.²⁰ Penelitian dari Fahdian Rahmandani, Agus Tinus, dan M. Mansur Ibrahim

¹⁹ Muhammad Zaini and Soenarto Soenarto, “Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 254, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.

berfokus pada dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian dan karakter peserta didik sementara penelitian yang dilaksanakan peneliti berfokus untuk menganalisis dampak gadget kepada perilaku peserta didik, hal inilah yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan *smartphone* pada anak usia TK 4-6 tahun yaitu sebesar sembilan puluh empat persen. Penyebab tingginya tingkat penggunaan *smartphone* pada anak usia TK 4-6 tahun, antara lain: 1) *smartphone* dan tablet sebagai sarana pengenalan teknologi informasi dan komunikasi; 2) *smartphone* dan tablet sebagai media edukasi untuk menambah wawasan anak; dan 3) *smartphone* dan tablet sebagai sarana hiburan agar anak tidak cerewet dan rewel.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai data yang tampak²¹.

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²² Pada penelitian ini difokuskan pada anak yang sedang bermain *SmartPhone*.

²⁰ Dr.Sugiyono Prof, *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 2018.h.2

²¹ Prof.h.18

²² Prof.h.298

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan sebagian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dalam melakukan wawancara ini maka pengumpulan data dapat menggunakan alat bantu seperti *recorder* dan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²³

c) Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴ Hasil penelitian ini juga akan semakin kredibel apa bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan data berupa profil Dusun Harapan Jaya, visi misi dan data anak untuk memperoleh dampak perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.²⁵ Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori penyusunan ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.²⁶

²³ Sugiyono, (*Metode Penelitian kualitatif*) (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 115

²⁴ Sugiyono, (*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*) (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 314

²⁵ Ibid. h. 318

²⁶ Ibid. h. 320

a) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih dan memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti perlu memfokuskan penelitian terutama dampak teknologi *smartphone* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

b) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²⁷ Secara sistematis serta mudah dipahami peneliti akan memperoleh data yang akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab.

3. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dalam uji keabsahan ini dibagi menjadi dua yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara,

²⁷ Ibid.h.325

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Jika ada pendapat yang berbeda itu berarti peneliti harus memastikan sumber mana yang benar.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama peneliti akan melihat langsung bagaimana dampak anak usia dini saat bermain *smartphone* dilapangan, dengan begitu peneliti juga dapat mewawancarai orang tua yang terkait untuk mendapatkan data tentang dampak teknologi *smartphone* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.²⁸

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematis penulisan skripsi ini terdiri dari (5) bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Sedangkan garis besarnya penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan ini menguraikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Metode Penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini pembahasan tuntas tentang judul yang sesuai dengan teori yang mendukungnya seperti Pengertian Perkembangan Kognitif, Pengertian *SmartPhone*, dan Konsep Anak Usia Dini.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

²⁸ Sugiyono, (*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*) (Bandung, Alfabeta, 2016). h.315

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Dampak Teknologi *SmartPhone* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi bagi pihak-pihak tertentu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa pada anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini mengalami perubahan pada fase kehidupan sebelumnya. Masa anak usia dini sering disebut dengan “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka dan pesat untuk tumbuh dan berkembang secara tepat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.²⁹

2. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.³⁰

²⁹ Fuadia Nuril Nazia, “Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent,” *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47, <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/131>.

³⁰ Zainun Nashihah and Nurhenti Dirlina Simatupang, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal,” *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk Melalui Permainan Cepat Tangkap Pada Anak*, 2009.

Sementara itu di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Kemudian Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.³¹

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi.³²

Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan kemampuan berpikir manusia tumbuh bersama penambahan usia manusia. Sebagian ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan berpikir manusia dipengaruhi oleh lingkungan social dimana manusia hidup. Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing Tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan “kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu, memasukkan informasi kedalam pikiran, mengubah

³¹ Alwi,dkk.*Kamus Besar Indonesia*,(Jakarta;Salemba Medika,2005)

³² Khadijah and Amelia, “Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.”

pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru diperoleh dan merupakan tahapan-tahapan berpikir”³³.

Menurut Piaget, menjelaskan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetika yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis yaitu perkembangan sistem syaraf. Kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dalam perkembangannya, kemampuan kognitif akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya³⁴.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran, dimana pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk memahami, menalar, pengetahuan, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya, seperti: (1) belajar tentang orang, (2) belajar tentang sesuatu, (3) belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, (4) memperoleh banyak ingatan dan, (5) menambah banyak pengalaman.

Tabel 1

Indikator Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini³⁵

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 5-6 Tahun
KOGNITIF	1. Konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orangtua

³³ Mukrimaa et al., “Teori teori Perkembangan Kognitif Anak.”

³⁴ Piaget, J & Cook, M. T, 1952. *The origins of intelligence in children*. International University Press.,New York

³⁵ Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

<p>Belajar dan Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none">2. Mengikuti kebiasaan sehari-hari (mandi, makan, pergi ke sekolah)3. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing4. Mengerjakan tugas sampai selesai Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial5. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru6. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)7. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan8. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
--------------------------------------	---

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya karakteristik anak usia dini antara lain:

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada usia 3- 4 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak juga mula gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.³⁶

2) Merupakan pribadi yang unik.

Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki keikhlasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan individual dalam menangani anak usia dini.

3) Suka berfantasi dan berimajinasi.

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata. Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan.³⁷

4) Masa paling potensial untuk belajar

³⁶ Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 26–44, <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>.

³⁷ Samsul Susilawati, "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.

Masa itu sering juga disebut sebagai “*golden age*” atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.³⁸

5) Menunjukkan sikap egosentris

Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal itu terlihat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.

6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Perhatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.³⁹

7) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai

³⁸ Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,” *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28, ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download.

³⁹ Tika Santika, “Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 6, no. November (2018): 77–86.

merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.⁴⁰

4. Teori-Teori Perkembangan Kognitif Menurut Para Ahli

1) Teori Perkembangan Piaget

Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif terdiri dari empat tahap yaitu masing-masing berkaitan dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang berbeda. Sebab lebih banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih berkembang. Maka itu berikut ini dibagi menjadi empat tahap:

- a. Tahap sensorimotor, tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun dimana adalah tahap Piaget pertama. Dimana pada tahap ini menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera mereka dengan gerakan motor mereka atau diistilahkan sebagai sensorimotor. Pada awal tahap ini, bayi memperlihatkan tak lebih dari pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia, menjelang akhir tahap ini dengan menunjukkan pola sensorimotor yang lebih kompleks.⁴¹
- b. Tahap pra operasional, tahap ini merupakan tahap perkembangan lebih mengarah ke kemampuan menggunakan simbol dalam melihat objek, biasanya pada usia 2-7 tahun.⁴²
- c. Tahap operasional Konkrit, tahap ini akan muncul antara usia 6-12 tahun dan mempunyai ciri berupa penggunaan logika yang memadai.⁴³

⁴⁰ R Nurasyiah and C Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)* 17, no. 1 (2023): 75–81, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.

⁴¹ Dr.Hj. Khadijah, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya." Hal.66

⁴² Nasihah and Simatupang, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal."

⁴³ Khadijah and Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun."

d. Tahap operasional formal yaitu tahap ini mulai dialami anak dalam usia 11 tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Pada kemampuan ini berfikir secara abstrak. Menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia⁴⁴. Pada masa ini menentukan anak dalam berkembang dan bertumbuh karena pada masa ini merupakan masa golden age atau masa keemasan menjadi masa peka bagi anak usia dini dalam kehidupan. Sehingga itu diharapkan bahwa semua pihak untuk memahami betapa pentingnya pada masa golden age ini, masa dimana seharusnya orangtua untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada usia dini mengacu pada kemampuan anak untuk memahami dan memperoleh pengetahuan, serta anak usia dini memiliki empat tahap perkembangan yaitu tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

2) Teori Vygotsky

Teori ini berfokus bagaimana interaksi sosial dapat membantu perkembangan kognitif anak. Menurut Vygotsky kognitif anak usia dini berkembang tidak hanya melalui perilaku terhadap sesuatu tetapi juga melalui hubungan dengan orang dewasa dan teman sebanyanya. Guru dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan memberikan bantuan dan bimbingan. Sedangkan teman sebaya yang telah menguasai suatu keterampilan dapat menggunakan model atau instruksi verbal untuk mengajari teman lainnya. Contohnya seperti belajar secara eksklusif dari barang atau benda, sehingga anak

⁴⁴ Piaget, J & Cook, M. T, 1952. *The origins of intelligence in children*. International University Press, New York

dapat memperluas pengetahuannya dengan belajar dari manusia (guru), salah satunya adalah berdialog.⁴⁵

- a. Konsep Zona perkembangan proksimal (ZPD), yaitu konsep yang diciptakan oleh Vygotsky untuk menggambarkan keterampilan yang terlalu sulit untuk dikuasai sendiri tetapi dapat diajarkan dengan bantuan orang dewasa atau teman sebayanya yang lebih mampu, jadi batas bawah dari ZPD adalah tingkat problem yang dapat dipecahkan oleh anak seorang diri. Batas atasnya adalah tingkat problem yang dapat dipecahkan oleh diri sendiri. Intinya penekanan Vygotsky pada ZPD menegaskan keyakinannya akan arti penting dari pengaruh sosial, terutama pengaruh instruksi atau pengajaran terhadap perkembangan kognitif anak.⁴⁶
- b. Scaffolding, dimana erat kaitannya dengan gagasan *Zone of proximal development* (ZPD). Sebuah teknik untuk mengubah level dukungan, dimana selama sesi pengajaran orang yang lebih ahli mampu menyesuaikan jumlah bimbingan dengan level kinerja murid yang telah dicapai. Ketika tugas yang akan dipelajari murid adalah tugas yang baru, maka orang yang lebih ahli dapat menggunakan teknik intruksi langsung. Saat kemampuan murid meningkat maka semakin sedikit bimbingan yang diberikan. Dialog adalah salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan teknik ZPD. Vygotsky mengungkapkan bahwa anak yang punya banyak konsep tetapi tidak bisa sistematis, tidak teratur dan terkesan spontan. Maka itu Vygotsky ingin anak punya konsep yang

⁴⁵ M.Ag Dr. Hj. Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, 2019.

⁴⁶ Dr.Hj. Khadijah, “*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*.”h.57

lebih sistematis, logis dan rasional yang dimiliki oleh orang yang lebih ahli yang membantunya.⁴⁷

c. **Pemikiran dan Bahasa**

Vygotsky memakai Bahasa bukan hanya untuk berkomunikasi sosial melainkan juga merencanakan, memonitor perilaku mereka dengan cara sendiri. Penggunaan Bahasa untuk mengatur diri sendiri ini dinamakan pembicaraan batin (*inner speech*) atau pembicaraan privat (*private speech*). Menurut Piaget *private speech* adalah alat penting bagi pemikiran selama masa anak-anak (*early childhood*).⁴⁸

5. Teori Perkembangan Kognitif dalam Pandangan Islam

Di dalam ajaran islam juga dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. penjelasan ini dapat ditemui dalam al-Quran As-Saffat ayat 154-156 Sebagai berikut :

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ۝ ١٥٤ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
 ١٥ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ۝ ١٥٦

Artinya : *Apa yang telah terjadi pada kamu? Bagaimana kamu menetapkan(-nya)? Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas?*

Ayat ini merupakan kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan pikirannya untuk menganalisa ciptaan Allah. Kemampuan mempertanyakan segala sesuatu tumbuh dan berkembang sangat pesat pada masa anak-anak maka orang tua orang tua tidak boleh memangkas perkembangan

⁴⁷ Ibid.h.58

⁴⁸ Ibid.h.59

tersebut. Kemampuan manusia berkembang sesuai dengan usianya sehingga di dalam ajaran islam dijelaskan bahwa anak-anak tidak dibebani dosa atas perbuatannya. Hal ini berdasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syariat islam. Rasulullah menunjukkan sikap memahami perkembangan kemampuan berpikir pada anak-anak, ketika hasan dan husein cucu Rasulullah pernah naik ke punggung Rasulullah ketika beliau sedang sholat .beliau memperpanjang sujudnya, sampai kedua cucunya tersebut turun dari punggungnya. Beliau tidak menegur cucunya sebab beliau memahami hal yang dilakukan Hasan dan Husein bukan sebuah kesalahan karena mereka belum memahami tidak boleh mengganggu orang yang sholat.⁴⁹

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kemampuan kognitif anak menunjukkan kemampuan seorang anak untuk berpikir Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, di antaranya:

1) Faktor *Heriditas*

Sejak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Ada peranan faktor heriditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegensi seseorang terutama karena adanya rangkaian hubungan antara pertaluan keluarga dengan ukuran *IQ*.

⁴⁹ Suharnis Suharnis, "Perkembangan Kognitif Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Musawa: Journal for Gender Studies* 13, no. 2 (2021): 170–202, <https://doi.org/10.24239/msw.v13i2.861>.

Individu yang mempunyai keluarga cenderung mempunyai *IQ relative* sama atau *comperative*.⁵⁰

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dibagi menjadi dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan intelek anak yaitu keluarga dan sekolah.⁵¹

a) Keluarga adalah tempat yang paling awal dan efektif (menjalankan fungsi) departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Terdapat empat prinsip peranan keluarga yaitu (1) *Modelling (example of trustworthiness)*. Orang tua adalah contoh atau model bagi anak, (2) *Mentoring* yaitu kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, investasi emosional atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi dan tidak bersyarat. (3) *Organizing* yaitu keluarga seperti perusahaan yang memerlukan tim kerja dan Kerjasama antar anggota dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga. Bertujuan untuk meluluskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting.⁵² (4) *Teaching* adalah orang tua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Melalui pengajaran ini orang tua berusaha memperdayakan prinsip-prinsip kehidupan.

b) Sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Karena

⁵⁰ Darah Ifalahma and Zetia Madu Retno, "Faktor Perkembangan Motorik Dan Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review," *Jkij* 11, no. 3 (2023): 707–14.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), h. 59

⁵² Berkat Karunia Zega and Wahyu Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–24.

sekolah adalah Lembaga yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berfikir anak.

3) Faktor Kematangan

Fisik maupun psikis dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4) Faktor Pembentukan

Faktor pembentukan merupakan keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi tingkat intelegen. Pembentukan ada dua yaitu disengaja (formal) dan tidak disengaja (pengaruh lingkungan). Dimana manusia berbuat intelegen untuk bertahan hidup dan penyesuaian diri.

5) Faktor Minat dan Bakat

Faktor minat dan bakat merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan lebih giat dan menjadi lebih baik, sedangkan bakat yaitu kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir yang perlu di asah kembali agar mendapat hasil optimal.

6) Faktor Kebebasan

Dimana dimaksud dalam kebebasan yaitu keleluasaan seseorang untuk melakukan pemikiran, artinya seseorang bebas memilih metode yang digunakan untuk memecahkan masalah.⁵³

⁵³ Erma Kasumayanti and Yupita Elina, "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 186–97, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>.

B. Penggunaa Smartphone

1. Pengertian Smartphone

SmartPhone memiliki banyak definisi yang berbeda, *SmartPhone* adalah perangkat atau instrumen kecil yang memiliki kegunaan tertentu dan fungsi yang berguna. *SmartPhone* merupakan salah satu teknologi yang berperan sangat penting di era globalisasi ini. Gadget sudah tidak asing lagi saat ini, hampir semua orang memilikinya. Tidak hanya masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan memiliki *SmartPhone*. Kata *SmartPhone* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sesuatu dengan fungsi khusus. Gadget selalu didefinisikan sebagai sesuatu yang lebih tidak biasa atau dirancang dengan cerdas daripada teknologi biasa ketika ditemukan.⁵⁴ *SmartPhone* atau dalam bahasa Indonesia (gadget) adalah sebuah perangkat atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis, dirancang khusus agar lebih canggih dari teknologi yang diciptakan sebelumnya. Hal ini tentunya memiliki fungsi khusus untuk membantu dan memperlancar pekerjaan manusia. Selain itu, gadget saat ini lebih merupakan media (alat) yang digunakan sebagai alat komunikasi modern. *SmartPhone* semakin memudahkan aktivitas komunikasi manusia, dan kini aktivitas komunikasi semakin banyak dengan munculnya *SmartPhone* menjadi semakin maju.⁵⁵

SmartPhone adalah benda teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu dan umumnya dianggap baru. Dapat dilihat bahwa *SmartPhone* merupakan perangkat mekanis yang selalu diperbarui (*upgrade*), selain untuk memudahkan aktivitas manusia, gadget juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu *SmartPhone* yang hampir dimiliki oleh setiap orang dan selalu dibawa dalam

⁵⁴ Vivi Yumarni, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 2 (2022): 107–19, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>.

⁵⁵ Engelbertus Nggalu Bali, Olgamina Panmaley, and Felisitas Ndeot, "Intensity of Smartphone Use against Early Childhood Language Development," *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana* 1, no. 2 (2022).

kesehariannya adalah handphone. Menurut Clement, *SmartPhone* adalah salah satu gadget canggih yang ditemukan dan digunakan secara luas oleh negara-negara di seluruh dunia. Oleh karena itu, penggunaan *SmartPhone* merupakan kekuatan yang bersumber dari seseorang yang menggunakan dan memanfaatkan media *SmartPhone* untuk menunjang dan menyelesaikan aktivitas sehari-hari, sehingga menjadikannya lebih fleksibel, efisien dan berkualitas.⁵⁶

Berbagai kepraktisan kecepatan kecanggihannya di promosikan sebagai kelebihan yang di embannya, oleh instrument yang tertanam didalamnya. Pernyataan ini sesuai dalam al-Quran surah Al-Anbiya ayat 81.

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ٨١

Artinya : *(Kami menundukkan) pula untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.*⁵⁷

Ayat tersebut Allah telah mengajarkan teknologi kepada manusia jauh sebelum zaman ini, khususnya kepada nabi Allah. Hal ini menunjukkan adanya pendidikan teknologi dalam al-Quran, Allah menginstruksikan untuk mempertimbangkan sekelilingnya dan melakukan pengamatan untuk mengembangkan teknologi baru.

⁵⁶ Sandriani Sandriani, Herry Garna, and Atie Rachmiate, "Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Psikososial Di Taman Kanak-Kanak," *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS* 5, no. 2 (2020): 80–90, <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.39>.

⁵⁷ Q.S Al-Anbiya Ayat : 80-81

2. Penggunaan *SmartPhone* Anak Usia Dini

Sementara itu, setiap masyarakat baik muda maupun tua, dan dari berbagai kalangan, dapat menggunakan perangkat tersebut dengan baik. *SmartPhone* juga kebanyakan ditujukan untuk anak usia sekolah atau remaja. Mereka sekarang sangat akrab dengan teknik ini. Perangkat elektronik ini dengan mudahnya menawarkan berbagai kemudahan dan kecanggihan, sehingga tak pelak lagi masyarakat akan ketagihan dengan perangkat elektronik ini. Pada awalnya alat ini lebih terfokus pada alat komunikasi, namun seiring berjalannya waktu alat ini telah disempurnakan dengan beberapa fungsi yang memungkinkan untuk melakukan fungsi yang berbeda pada alat yang satu ini yaitu melakukan dan mengirim panggilan. Pesan, email, mengambil selfie, atau memotret objek, jam, dan banyak fungsi lainnya yang dapat digunakan dengan perangkat ini.⁵⁸ Saat ini, dengan berkembangnya zaman dan teknologi, belajar tidak hanya terfokus pada buku, namun melalui gawai kita mendapatkan akses ke berbagai informasi yang kita butuhkan. Saat ini internet sudah dalam jangkauan Anda, *smartphone* saja sudah cukup Nikmati kapan saja dari rumah dan di mana saja.⁵⁹ Akibat pengaruh globalisasi terutama perkembangan teknologi, orang tua dan guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang peka terhadap perkembangan anak sejak dini. Anak-anak zaman sekarang tidak asing dengan teknologi, karena mereka yang lahir antara tahun 1995 hingga 2020 termasuk dalam Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang mudah memahami teknologi dan sudah terbiasa dengannya. Generasi Z adalah generasi

⁵⁸ Halimatus Sa, “Program Pembatasan Penggunaan Smartphone Pada Anak (Studi Kasus Di RW 18 Leles , Condongcatur , Kabupaten Sleman) SMARTPHONE USE LIMITATION PROGRAM FOR CHILDREN (A Case Study of RW 18 Leles , Condongcatur , Sleman Regency)” 21, no. 2 (2020): 117–30.

⁵⁹ Dkk Kayla Mubara, *Smartmom Untuk Generasi Smart*, 2017.h.16

perangkat. Perangkat profesional yang dirancang untuk generasi ini.⁶⁰

3. Dampak Penggunaan *SmartPhone* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Saat ini, orang tua sering membeli perangkat canggih yang dirancang sesuai dengan keinginan anak-anak mereka. Orang tua yang bekerja di luar rumah menggunakan *SmartPhone* untuk memantau aktivitas dan berkomunikasi dengan anak di rumah. Sementara itu, ibu-ibu yang menunggu di rumah untuk membeli peralatan mencoba melakukan pekerjaan rumah sendiri. Tujuannya pada awalnya adalah kesuksesan, komunikasi, dan hiburan. Namun, seiring berjalannya waktu, anak menjadi bosan dan lebih aktif mencoba fungsi baru dan aplikasi lain yang lebih menarik. Mulai saat ini, anak-anak akan lebih fokus pada gawainya dan mulai meninggalkan dunia gamenya. Anak-anak lebih individual dan tidak peka terhadap lingkungan. Penggunaan perangkat yang berlebihan berdampak negatif pada anak-anak. Anak-anak yang menghabiskan waktu dengan *SmartPhone* lebih emosional dan memberontak karena merasa diganggu saat bermain. Malas melakukan rutinitas sehari-hari. Anda bahkan harus makan Disuap karena dia senang menggunakan perangkatnya. peralatan bermain Juga menghabiskan waktu bersama keluarga dan belajar.⁶¹ Perlu diketahui bahwa tahap perkembangan anak yang sangat sensitif adalah antara usia 1 sampai 5 tahun, mirip dengan masa kanak-kanak awal, oleh karena itu sering disebut masa keemasan. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual mengalami perkembangan

⁶⁰ Eka Dian Susanti, "Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget," *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya* 13, no. 1 (2019): 84–96, <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>.

⁶¹ Munisa, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak," *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 1 (2020): 102–14, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>.

yang luar biasa, sehingga Untuk mempengaruhi dan membangun perkembangan lebih lanjut.⁶²

Ketika seorang anak Di Zaman Keemasan, semua informasi diasimilasi dengan cepat. Mereka menjadi peniru yang andal, lebih pintar dari yang kita kira, lebih pintar dari penampilan mereka dan menjadi dasar karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif mereka, jadi kita tidak boleh meremehkan anak-anak di usia ini. Nyatanya, *SmartPhone* tidak hanya berdampak negatif bagi anak, tetapi juga berdampak positif, termasuk terhadap cara berpikir anak, yaitu dapat membantu anak menyesuaikan kecepatan permainan, mengembangkan strategi permainan, dan meningkatkan keterampilan anak yang tepat.⁶³ Namun, dengan pengawasan yang baik, manfaat ini lebih besar daripada efek negatifnya terhadap perkembangan anak. Salah satunya adalah radiasi dari *SmartPhone* yang dapat merusak jaringan saraf dan otak anak jika *SmartPhone* sering digunakan. Selain itu, dapat menurunkan aktivitas dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, menghambat kecerdasan emosi, menyebabkan paparan radiasi, sakit leher dan perubahan anatomi tulang, memperlambat perkembangan dan pertumbuhan fisik. Memahami pelajaran, membahayakan perkembangan psikologis anak dan mengubah perilaku anak. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan gawai pun semakin beragam, mulai dari kesehatan hingga aspek sosial budaya, dampak negatif penggunaan gawai bagi anak adalah sebagai berikut:⁶⁴

⁶² Jessica Citra Jutersfan Wau, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak Di SD Swasta Assisi Medan Selayang Tahun 2019,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 5 (2019): 56–79.

⁶³ Sri Wulan Endang Saraswati, Deka Setiawan, and F. Shoufika Hilyana, “Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati,” *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>.

⁶⁴ Kayla Mubara, *Smartmom Untuk Generasi Smart*. H.23-30

- a. Menjadi pribadi yang tertutup
Seseorang yang kecanduan *SmartPhone* menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain dengan gadget. Kecanduan yang disebabkan *SmartPhone* dapat memengaruhi kedekatan dengan orang lain, lingkungan, dan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut membuat anak menjadi pribadi yang tertutup.
- b. Kondisi kesehatan terganggu
Penggunaan *SmartPhone* yang berlebihan dapat merusak kesehatan penggunanya, terutama kesehatan mata. Menatap layar perangkat terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan mata yang berujung pada mata minus.⁶⁵
- c. Sulit tidur
Anak-anak yang bermain *SmartPhone* tanpa pengawasan orang tua dapat mengganggu tidurnya. Saat anak berada di kamarnya, terkadang orang tua mengira anak sedang tidur padahal masih bermain dengan *SmartPhone* nya. Tanpa disadari, anak-anak mungkin bermain dengan *SmartPhone* mereka pada larut malam, sehingga membuat mereka sulit untuk bangun di pagi hari.
- d. Suka menyendiri
Anak-anak yang suka bermain dengan perangkatnya menganggapnya sebagai teman yang menyenangkan, sehingga anak-anak biasanya menggunakannya. Saatnya di rumah bermain *SmartPhone*. intensitas bermain Teman sebaya secara bertahap berkurang. Ketika masalah seperti itu diabaikan, anak-anak lebih suka bermain dengan perangkatnya sendiri daripada dengan teman sebayanya, sehingga mengurangi hubungan sosial dengan lingkungan.⁶⁶

⁶⁵ Yulita Rismala et al., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>.

⁶⁶ Fahrul Hidayat, Hernisawati Hernisawati, and Aprezo Pardodi Maba, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa 'X,'" *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>.

e. Ancaman *cyberbullying*

Cyberbullying adalah segala jenis kekerasan yang dialami anak-anak atau remaja melalui Internet dan dilakukan oleh teman sebaya. *Cyberbullying* adalah ketika anak atau remaja lain diejek, dipermalukan, atau dipermalukan melalui internet atau *SmartPhone*. Ketika seseorang menggunakan perangkat untuk mengakses media sosial, itu mengarah pada lebih banyak *cyberbullying*. Ada pun dampak positif dan negatif penggunaan *SmartPhone* sebagai berikut:

1. Dampak *Positif*

- a. Kembangkan imajinasi (melihat gambar lalu menggambar sesuai dengan imajinasi Anda, yang melatih pemikiran tanpa dibatasi oleh kenyataan).
- b. Melatih kecerdasan (dalam hal ini anak dapat membiasakan diri dengan tulisan, angka dan gambar yang melatih belajar).
- c. Meningkatkan rasa percaya diri (ketika anak memenangkan permainan, dia termotivasi untuk menyelesaikan permainan). Mengembangkan keterampilan membaca, matematika, dan pemecahan masalah (dalam hal ini, anak mengembangkan rasa ingin tahu dasar yang membuatnya sadar akan kebutuhan untuk belajar secara mandiri dan tanpa paksaan).⁶⁷

2. Dampak *Negative*

- a. Menurunnya kemampuan konsentrasi saat belajar (saat belajar, anak menjadi tidak fokus dan hanya mengingat gadget, misalnya anak ingat bermain *SmartPhone* seolah-olah menjadi karakter dalam permainan)

⁶⁷ Aan Listiana et al., "Dampak Positif Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 2-3 Tahun Dengan Peran Aktif Pengawasan Orang Tua," *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 01 (2020): 97–111, <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>.

- b. Malas menulis dan membaca.⁶⁸
- c. Penurunan keterampilan sosial (misalnya, anak kurang bermain dengan teman terdekat, tidak memperhatikan lingkungannya)
- d. Kecanduan (anak jadi susah dan kecanduan *SmartPhone* karena sudah menjadi kebutuhan).
- e. Dapat menyebabkan gangguan kesehatan (tentunya akibat paparan radiasi dari alat tersebut, dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan juga merusak kesehatan mata anak)
- f. Gangguan perkembangan kognitif sejak masa kanak-kanak (pemikiran kognitif atau psikologis yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu belajar, memperhatikan, mengamati, membayangkan, mengevaluasi, mengobservasi dan berpikir tentang lingkungannya).⁶⁹
- g. Melemahkan kemampuan berbahasa (anak yang terbiasa menggunakan gawai cenderung pendiam, sering menirukan bahasa yang didengarnya, menjadi pendiam dan enggan berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitarnya)
- h. Dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini (misalnya anak bermain game dengan unsur kekerasan yang mempengaruhi perilaku dan karakter yang dapat menyebabkan kekerasan sesama teman).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gawai memiliki pengaruh yang berbeda-beda bagi penggunaanya, baik positif maupun negatif. Dampak negatif tersebut tidak hanya

⁶⁸ Irma Suryani Siregar, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 140–53.

⁶⁹ Efendi M.F, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Mahasiswa Universitas Brawijaya PTIIK/ Teknik Informatika* 1, no. 4 (2013): 3–6, <http://blog.ub.ac.id/fuadefendi/2014/01/08/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan-anak-usia-dini/>.

menyangkut aspek kesehatan, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Konsekuensi yang ditimbulkan oleh penggunaan perangkat adalah orang yang tertutup, gangguan kesehatan, gangguan tidur, kesepian, penyakit mental, agresif dan kecanduan. Meskipun penggunaan gawai yang berlebihan dapat menimbulkan banyak dampak negatif, namun bila digunakan dengan benar dan sesuai kebutuhan, gawai membawa banyak manfaat bagi pengguna seperti komunikasi yang lebih mudah lintas batas wilayah, kemudahan akses informasi dan sumber belajar.⁷⁰



⁷⁰ Rahmadani Suryaningsih and Yon A E, “Pengaruh Gadget Bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5347–54.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, Refa, Fauziah Isni, and Dadan Anugrah. "Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wantilan ,," *Proceedings* Vol: I No:, no. November (2021): 1–17. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>.
- Ardiyanti, Siti. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 26–44. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>.
- Aviani, D., Latiana, L., & Mulawarman, M. "Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 3, no. 1 (2020): 68–74.
- Azizah Ibrahim, Asyisyipa Nur, Erhamwilda, and Dinar Nur Inten. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Kepada Anak Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Di Kec. Cibeunying Kidul." *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 2, no. 2 (2022): 62–68. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3502>.
- Bali, Engelbertus Nggalu, Olgamina Panmaley, and Felisitas Ndeot. "Intensity of Smartphone Use against Early Childhood Language Development." *Jurnal Prodi PLS Universitas Nusa Cendana* 1, no. 2 (2022).
- Bangsawan, Indra, Ridwan Ridwan, and Naelul Fauziyah. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 31–39. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24067>.
- Dr. Hj. Khadijah, M.Ag. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Perkembanganya*, 2019.

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Perkembangannya*, 2020.

Departemen Agama RI.2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bina Ilmu

Efendi M.F. “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Mahasiswa Universitas Brawijaya PTIK/ Teknik Informatika* 1, no. 4 (2013): 3–6.
<http://blog.ub.ac.id/fuadefendi/2014/01/08/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan-anak-usia-dini/>.

Elfiadi. “Dampak Gadget Terhadap Perkembangan.” *Itqan* 9, no. 2 (2018): 97–110.
<https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/176/147/>.

Hidayat, Arief, and Syarah Siti Maesyaroh. “Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 356.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>.

Hidayat, Fahrul, Hernisawati Hernisawati, and Aprezo Pardodi Maba. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa ‘X.’” *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–13.

<https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>.

Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunudin, and Sekar Dwi Ardianti. “Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>.

Ifalahma, Darah, and Zetia Madu Retno. “Faktor Perkembangan Motorik Dan Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review.” *Jkij* 11, no. 3 (2023): 707–14.

- Kasumayanti, Erma, and Yupita Elina. "Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 186–97. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1179>.
- Kayla Mubara, Dkk. *Smartmom Untuk Generasi Smart*, 2017.
- Khadijah, Khadijah, and Nurul Amelia. "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>.
- Khairi, Husnuziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download.
- Listiana, Aan, Nelia Guswanti, Pendidikan Anak, and Usia Dini. "Dampak Positif Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 2-3 Tahun Dengan Peran Aktif Pengawasan Orang Tua." *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 01 (2020): 97–111. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia>.
- Mahfuji, Mahfuji, and Kasuma Lastriani. "Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-8 Tahun Di Desa Serang Kecamatan Cikarang Selatan." *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 37–48. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.153>.
- Mega, Eka Sulastri, and Upus Piatun Khodijah. "Pengaruh Perkembangan Anak Terhadap Ketergantungan Gadget (Smartphone) Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Medikes (Media Informasi Kesehatan)* 7, no. 1 (2020): 149.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, غسان د, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. "TEORI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK." *Pendidikan*

Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP-UNG 6, no. August (2016): 128.

Munisa. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak.” *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 1 (2020): 102–14. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>.

Nasihah, Zainun, and Nurhenti Dorlina Simatupang. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal.” *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk Melalui Permainan Cepat Tangkap Pada Anak*, 2009.

Nazia, Fuadia Nuril. “Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent.” *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 1 (2022): 31–47. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/131>.

Nur Mutmainnatul Itsna, and Risatur Rofi’ah. “Dampak Penggunaan Gadget Pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini.” *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 16, no. 1 (2021): 60–70. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.254>.

Nurasyiah, R, and C Atikah. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)* 17, no. 1 (2023): 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.

Prof, Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*, 2018.

Rismala, Yulita, Aguswan, Dian Eka Priyantoro, and Suryadi. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>.

- Sa, Halimatus. "Progam Pembatasan Penggunaan Smartphone Pada Anak (Studi Kasus Di RW 18 Leles , Condongcatur , Kabupaten Sleman)" 21, no. 2 (2020): 117–30.
- Sandriani, Sandriani, Herry Garna, and Atie Rachmiatie. "Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Psikososial Di Taman Kanak-Kanak." *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS* 5, no. 2 (2020): 80–90. <https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.39>.
- Santika, Tika. "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 6, no. November (2018): 77–86.
- Saraswati, Sri Wulan Endang, Deka Setiawan, and F. Shoufika Hilyana. "Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 96–102. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>.
- Siregar, Irma Suryani. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Pada Anak Usia Dini Desa Siolip." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 140–53.
- Sofiana, Sofiana Nur Afidah, Fina Fakhriyah Fakhriyah, and Ika oktavianti Oktavianti. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Indonesian Gender and Society Journal* 3, no. 2 (2023): 53–59. <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.50414>.
- Subarkah, Milana Abdillah. "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 125–39. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>.
- Suharnis, Suharnis. "Perkembangan Kognitif Anak Dalam Persfektif Pendidikan Islam." *Musawa: Journal for Gender Studies* 13, no.

- 2 (2021): 170–202. <https://doi.org/10.24239/msw.v13i2.861>.
- Suryaningsih, Rahmadani, and Yon A E. “Pengaruh Gadget Bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 5347–54.
- Susanti, Eka Dian. “Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget.” *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya* 13, no. 1 (2019): 84–96. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084>.
- Susilawati, Samsul. “Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini.” *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.
- Wau, Jessica Citra Jutersfan. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak Di SD Swasta Assisi Medan Selayang Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, no. 5 (2019): 56–79.
- Yumarni, Vivi. “Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini.” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 2 (2022): 107–19. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>.
- Zaini, Muhammad, and Soenarto Soenarto. “Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital Di Kalangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.
- Zega, Berkat Karunia, and Wahyu Suprihati. “Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–24.
- Zulfadhli, Muhammad, and Ahmad Hilal Alimuddin. “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Kognitif Anak Usia Dini Di Kota Makassar” 2, no. 2 (2023): 179–87.